

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**PENGARUH TERAPI BERMAIN TEKNIK MONTASE
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI PEMBINA JEBRES**

Noviya Rohmatdani¹⁾, Titis Sensussiana²⁾, Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta*

²⁾*Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta*

³⁾*Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta*

noviyarohmatdani53@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun merupakan anak pada usia keemasan atau (*the golden old*). Upaya untuk mencegah keterlambatan atau penyimpangan motorik halus pada anak bias dilakukan dengan cara memberikan stimulasi perkembangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah dapat dilakukan diberikannya terapi bermain seperti kegiatan montase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain teknik montase terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jebres.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *pra eksperiment* dengan menggunakan *one-grup pre* dan *post test design*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Uji Wilcoxon*. Pemberian terapi bermain teknik montase cukup efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jebres dengan nilai signifikasi *p-value* =0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari peneliti bahwa terdapat pengaruh terapi bermain teknik montase terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun, karena teknik montase adalah terapi yang mencakup melatih cara menggerakkan jari jemarinya dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, tanpa anak sadari bahwa motorik halus mereka terus terlatih dan berkembang dengan baik.

Kata Kunci : Anak Usia Prasekolah, Perkembangan Motorik Halus, Terapi Montase

Daftar Pustaka: 21 (2018-2022)

**THE EFFECT OF MONTAGE TECHNIQUE PLAY THERAPY ON FINE
MOTOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT
TK NEGERI PEMBINA JEBRES**

Noviya Rohmatdani¹⁾, Titis Sensussiana²⁾, Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

³⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

noviyarohmatdani53@gmail.com

ABSTRACT

The fine motor development of preschool children aged 5-6 represents a crucial phase in the golden age. Efforts to prevent delays or deviations in fine motor skills in children are providing development stimulation. An approach to enhance fine motor development in preschool-aged children is the application of play therapy, such as montage activities. This study investigated the effect of montage technique play therapy on fine motor development in preschool children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina Jebres.

This research adopted a quantitative approach with a pre-experimental design utilizing a one-group pre and post-test design. Statistical analysis operated the Wilcoxon signed-rank test. The montage technique play therapy effectively improved fine motor development in children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina Jebres with a significance value of $p=0.000$ ($p<0.05$).

In conclusion, the findings demonstrated that montage technique play therapy affected the fine motor development of preschool children aged 5-6 years. The therapy effect was the ability to drill finger movements while coordinating eye-hands. The children experience continuous and positive development in their fine motor skills unconsciously.

Keywords: Preschool Children, Fine Motor Development, Montage Therapy

References: 21 (2018-2022)

PENDAHULUAN

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-8 tahun atau anak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia prasekolah merupakan anak dengan usia diantara 4-6 tahun, untuk anak usia seperti ini dapat disebut dengan anak usia keemasan karena saat usia ini seorang anak pertumbuhan dan perkembangannya pada fase yang sangat baik dan cepat dalam segi fisik maupun segi psikis (Suyandana *et al.*, 2020). Perkembangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kognitif, perkembangan fisik (motorik), bahasa, personal dan social. Seorang anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan usianya (Andriyani *et al.*, 2022).

Perkembangan motorik halus atau *fine motor skill* adalah gerakan yang terbatas atau ringan pada anak usia dini dan menjadi aspek yang sangat penting bagi anak di usia dini. Motorik halus dalam perkembangan anak hanya dilakukan oleh otot-otot halus atau sebagian kecil anggota tubuh saja yang digerakkan. Kegiatan yang mungkin meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menempel, menulis, menyobek, menggaruk, meronce, montase maupun mozaik. Bila seorang anak belum maksimal dalam melakukan kegiatan seperti di atas maka dapat dicurigai anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya (Karela *et al.*, 2020).

Dalam perkembangan motorik halus anak saat ini sangat banyak orang tua yang kurang memerhatikan. Pada masa sekarang masih banyak orangtua yang kurang mengerti bahwa setiap kegiatan anaknya menggunakan motorik halus maupun motorik kasar. Oleh karena itu, perlu latihan dan dampingan untuk anak agar perkembangan anak lebih optimal sehingga dapat menghindari

keterlambatan perkembangan (Kosanke, 2019).

Dampak atau akibat anak prasekolah yang terlambat motorik halus sangat mempengaruhi kegiatan di masa sekolah yang akan datang. Dampak dari terlambatnya motorik halus pada anak usia prasekolah dapat mengakibatkan perkembangan anak menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usianya, jika pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya akan mengakibatkan gerakan yang abnormal pada sistem pergerakannya seperti: kurang fasih dalam menulis, tidak bias mengancing baju sendiri, berjalan kurang stabil, kesulitan dalam melakukan gerakan cepat dan tepat serta dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya pikir pada anak (Nabila & Rofiqoh, 2021).

World Health Organization (WHO) 2020 Penelitian di Amerika didapatkan terdapat perkembangan anak yang tidak sesuai dengan usianya sekitar 4, 7%-4, 1% (Idhayanti, 2022). Angka kejadian gangguan motorik halus pada anak prasekolah di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 13%-18% (PH *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil Data penelitian Dinas Kesehatan Kota Surakarta terlebih Banjarsari menduduki peringkat pertama dengan jumlah murid 50% anak normal, 30% anak meragukan (suspek), 20% anak abnormal saat dilakukan observasi perkembangan sesuai DDST II (Andriyani *et al.*, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan guna mengurangi keterlambatan atau penyimpangan motorik halus anak prasekolah dapat dilakukan dengan memberi stimulasi perkembangan (Idhayanti *et al.*, 2022). Tujuan diberikannya stimulasi perkembangan pada anak prasekolah ialah agar perkembangan motorik halus anak terangsang sehingga perkembangan anak yang mungkin terlambat akan berkembang menjadi lebih baik.

Stimulasi bermain sangat berpengaruh dalam suatu perkembangan motorik halus seorang anak. Stimulasi bermain yang baik, maka akan membuat perkembangan motorik halus seorang anak meningkat sehingga anak akan aktif dalam melakukan aktivitas bermain, dan sebaliknya apabila stimulasi bermain yang buruk maka anak membuat perkembangan motorik halus seorang anak terhambat sehingga anak akan menjadi pasif dalam bermain. Terapi bermain teknik montase terdiri dari beberapa kegiatan yang mungkin membuat stimulasi anak terangsang, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat meningkat (Prianti, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah dapat dilakukan diberikannya terapi bermain seperti kegiatan montase. Montase adalah kegiatan atau karya seni dengan cara menyatukan dan menggabungkan gambar dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan ditempelkan jadi satu pada sebuah bidang datar sehingga membentuk karya baru yang mempunyai sebuah tema. Dalam terapi bermain montase terdiri kegiatan menggunting dan menempel yang harus menggunakan motorik halus seperti menggerakkan otot-otot halus pada tangan, koordinasi mata, dan daya imajinasi anak, sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak (Suyandana *et al.*, 2020).

Montase dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus seorang anak, karena montase terdapat kegiatan memotong atau menggunting kertas dengan pola garis lurus dan montase juga berpengaruh dalam kegiatan belajar anak di sekolah (Mukminin & Dadan, 2019). Kegiatan montase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena kegiatannya melalui beberapa tahap. Montase juga meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia prasekolah karena montase terdiri dari kegiatan seperti memotong sesuai

pola, menempel, menggambar dan mewarnai secara berulang-ulang sehingga dapat membantu anak melatih keterampilan motorik halus. Selain itu montase juga dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi (Nurafia *et al.*, 2021)

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Terapi Bermain Teknik Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Jebres “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *pra eksperiment* menggunakan *one-grup pre* dan *post test design* yaitu dengan mengetahui hubungan sebab akibat hanya dengan satu kelompok subjek saja. Tahap pertama kelompok subjek akan di observasi terlebih dahulu, setelah di observasi maka diberikan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Kelompok subjek sebelum diberi perlakuan diberi nama *pre-test*, kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan akan diberi nama *post-test*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-28 Juli dan 1-2 Agustus 2023 di TK Negeri Pembina Jebres dan didapatkan 50 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, kelas B1 terdiri dari 25 siswa dan B2 terdiri dari 25 siswa. Total sampling adalah teknik dalam menentukan sampel, dalam teknik ini semua populasi akan di jadikan subjek penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden anak prasekolah dengan usia 5-6 tahun, Responden yang bersedia atau diizinkan orang tua menjadi subjek penelitian Sehat jasmani dan rohani

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Responden yang mengikuti

kegiatan terapi bermain montase tapi tidak sampai selesai dan responden yang keluar sekolah.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi bermain montase dan lembar KPSP (Kuisisioner Perkembangan Pra Skrining) aspek perkembangan motorik halus.

Tahap pertama melakukan terapi bermain Teknik montase adalah menyiapkan alat kemudian selanjutnya memperkenalkan diri, menjelaskan prosedur dan kontrak waktu. Pada tahap kerja peneliti akan membagikan gambar kepada responden dan memberikan petunjuk cara bermain montase, kegiatan dilakukan selama 25 menit, setelah kegiatan montase meminta responden menceritakan hasil karyanya. Selanjutnya pada tahap terminasi peneliti akan memberi reward dan salam penutup (Febiyanti, 2019).

Alat yang digunakan untuk mengukur peningkatan motorik halus aspek perkembangan motorik halus yaitu lembar KPSP (Kuisisioner Perkembangan Pra Skrining) yang diambil pada aspek halusnya yang diisi berdasarkan umur 5, 5,5 dan 6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak usia anak, usia orangtua, pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua. di TK Negeri Pembina Jebres (n=50)

Karakteristik Responden	F	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	40
	Perempuan	30	60
Total	50	100	
Usia	5-5,5 tahun	26	52
	5,6-6 tahun	24	48
Total	50	100	
Usia Orangtua	25-40 tahun	31	62
	41-55 tahun	19	38
Total	50	100	
Pekerjaan Orangtua	Swasta	31	62
	Wiraswasta	15	30
	PNS	2	4

	Buruh	1	2
	Tidak Bekerja	1	2
Total		50	100
Pendidikan Orangtua	Tidak Tamat SD	2	4
	SD	4	8
	SLTP	15	30
	SLTA	18	36
	Sarjana	11	22
Total		50	100
Pre test KPSP	Penyimpangan	0	0
	Meragukan	27	54
	Normal/Sesuai	23	46
Total		50	100
Post test KPSP	Penyimpangan	0	0
	Meragukan	5	10
	Normal/Sesuai	45	90
Total		50	100

Sumber (Data primer, Agustus 2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 30 (60 %) responden. Sebagian besar usia responden adalah dengan 5-5,5 tahun dengan jumlah sebanyak 26 (52 %) responden. Sebagian besar usia orangtua responden adalah antara 25-40 tahun dengan jumlah sebanyak 31 (62 %) responden. Sebagian besar pekerjaan orangtua adalah swasta jumlah sebanyak 31 (62 %) orangtua. Sebagian besar pendidikan orangtua adalah SLTA jumlah sebanyak 18 (36 %) orangtua.

Distribusi frekuensi skor *pre test* Perkembangan Motorik Halus, sebagian besar skor *pre test* perkembangan motorik halus yang meragukan didapatkan sebanyak 27 (54 %) responden. Distribusi frekuensi skor *post test* Perkembangan Motorik Halus, sebagian besar skor *post test* terapi montase yang normal didapatkan pada anak yang memiliki perkembangan motorik halus meragukan sebanyak 45 (90%) responden.

Karakteristik Responden :

1. Jenis Kelamin Anak

Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin anak. Anak perempuan lebih cekatan dan terampil dalam menyelesaikan kegiatan terkait kemampuan berpikir daripada anak laki-laki (U. Kustianing, 2021). Sejalan dengan penelitian ini anak dengan jenis kelamin perempuan mudah diatur, taat dan tertib pada pengasuh. Berbeda dengan laki-laki yang sulit diarahkan dan sering membantah kepada pengasuh anak laki-laki juga sering melakukan kesalahan seperti kurang terampil dan teliti dalam mengerjakan suatu kegiatan (Maghfuroh, 2018). jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh yang besar terkait perkembangan, perempuan perkembangan motorik halusnya lebih cepat daripada laki-laki (Izzah *et al.*, 2021)

2. Usia Anak

Anak usia prasekolah 5-6 tahun termasuk pada fase masa keemasan (*the golden age*) yaitu masa seorang anak mulai peka dan sensitive dalam menerima rangsangan dari luar seperti dari lingkungan. Perkembangan motorik halus disetiap anak tentunya akan berbeda-beda, ada yang sesuai dengan umurnya dan ada juga yang belum sesuai dengan umurnya. Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun bisa berkaitan dengan kegiatan seperti meletakkan dan memegang suatu barang menggunakan jari tangan mereka (Daulay & Nurmaniah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian di TK RA Al-ikhwan School mengatakan bahwa kemampuan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 5-6 tahun seperti menggerakkan jari-jari tangan dan koordinasi mata dengan tangan kurang maksimal. Setelah dilakukan penelitian pada perkembangan motorik halus pada seorang anak tersebut, perkembangannya meningkat

dengan skor 70-90 terdiri 6 anak atau 40% sedangkan skor 90-100 terdiri 9 anak (Kuswanto *et al.*, 2021).

Kegunaan dari motorik halus sebenarnya bukan hanya melatih keterampilan anak dalam menggerakkan kedua tangan dan mengkoordinasikan antara tangan dan mata melainkan dapat melatih kesabaran dan mengontrol emosi pada anak (Rasid *et al.*, 2020).

3. Usia Orangtua

Menurut Maghfuroh (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh usia orangtua mereka. Hal ini sangat mempengaruhi keterbukaan orangtua dalam menerima informasi dan memberikan stimulasi pada anak mereka.

4. Pekerjaan Orangtua

Bila anak mendapatkan perhatian yang kurang dari orangtuanya karena sibuk bekerja, sehingga mengesampingkan waktu untuk berkumpul dengan anak sehingga diasuh oleh orang lain maka perkembangan motorik halus anak dapat terganggu dan kurang optimal (Maghfuroh, 2020). Orangtua yang bekerja berpotensi kekurangan waktu yang cukup banyak dalam mengasuh anak dan mengamati perkembangan anaknya. Pekerjaan orangtua juga mempengaruhi stimulasi pada seorang anak, kedekatan anak dengan orangtua lebih tinggi terjadi pada orangtua yang tidak bekerja dibandingkan dengan orangtua mereka yang bekerja.

5. Pendidikan Orangtua

Pengetahuan orangtua menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi dan akhirnya berpengaruh pada perkembangan anaknya (Maghfuroh, 2018). Sejalan dengan penelitian Imelda (2017) bahwa pengetahuan orangtua yang kurang baik dipengaruhi oleh pendidikan orangtua yang rendah. Pengetahuan disini tidak hanya di dapatkan dari pendidikan namun dapat didapatkan dari informasi

dari berbagai media (Riyadi & Sundari, 2020).

Pendidikan orangtua sangat berperan dalam perkembangan motorik halus seorang anak, karena orangtua yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi dari luar sehingga dapat mendidik anak lebih baik lagi dan mengetahui cara mengasuh anak dengan baik terlebih pada aspek perkembangan motoriknya (Wayanti, 2018).

6. *Pre-test* terapi bermain montase terhadap perkembangan motorik halus.

Anak yang motorik halusnya kurang dapat dipengaruhi oleh lingkungan (orangtua). Jadi dapat disimpulkan bahwa orangtua juga berperan penting dalam mendidik anaknya. Semakin baik pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak maka semakin baik pula cara memberikan stimulus pada anaknya (Sundayana *et al.*, 2020)

7. *Post-test* terapi bermain montase terhadap perkembangan motorik halus

Kegiatan montase dapat meningkatkan motorik halus anak karena terdapat unsur menggunting, menempel, mewarnai dan menulis dengan koordinasi tangan dan mata sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang baru (Muaz, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundayana *et al.*, 2020) bahwa kegiatan montase berpengaruh dalam perkembangan motoric halus anak dengan presentase 81,52%.

8. Pengaruh Terapi Bermain Teknik Montase Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Jebres

Sejalan dengan teori montase ini menuntut koordinasi antara mata dengan tangan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi konsentrasi anak. kegiatan montase ini juga dapat mengenalkan bentuk, ukuran dan warna. Karena dalam gambar montase terdapat macam macam kombinasi seperti pohon, gunung, binatang, tumbuhan. Dalam kegiatan menulis dan mewarnai pada

anak akan membuat saraf otot pada tangan lebih aktif (Sundayana *et al.*, 2020)

Tabel 2. Pengaruh terapi bermain teknik montase terhadap peningkatan perkembangan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jebres.

Variabel	Mean	N	Asymp. Sig P-Value
Pre	2,54	50	0,000
Post	2,90	50	

Sumber : (Data primer, Agustus 2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian terapi bermain Teknik montae terhadap anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jebres. Responden dalam kategori menurun terdapat 0 responden, kategori menyimpang terdapat 22 responden dan kaategori tetap terdapat 28 responden

KESIMPULAN

1. Mayoritas jenis anak di TK Negeri Jebres adalah perempuan dengan 30 (60%) responden. Usia anak 5-5,5 tahun sebanyak 26 (52%) responden. Usia orangtua kisaran 25-40 tahun sebanyak 31 (62%) responden. Pekerjaan orangtua mayoritas swasta dengan jumlah sebanyak 31 responden (62%), dan Pendidikan orangtua SLTA dengan jumlah sebanyak 18 (36%) responden.

2. Sebelum diberikan terapi bermain Teknik montase di TK Negeri Pembina Jebres mayoritas responden dalam kategori menyimpang terdapat 0 anak (0 %), responden dalam kategori meragukan terdapat 27 anak (54%) dan responden dalam kategori normal terdapat 23 anak (46%).

3. Setelah diberikan terapi bermain Teknik montase sebanyak 3 kali di TK Negeri Pembina Jebres menunjukkan

bahwa mayoritas responden dalam kategori menyimpang terdapat 0 anak (0%), responden dalam kategori meragukan terdapat 5 anak (10%) dan responden dalam kategori normal terdapat 45 anak (90%).

4. Pemberian terapi bermain Teknik montase cukup efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Jebres dengan nilai signifikansi P Value =0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Keilmuan Dan Teori

Dapat dijadikan landasan dalam menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh pemberian bermain teknik montase terhadap peningkatan pertumbuhan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK khususnya pada terapi bermain Teknik montase.

2. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu wawasan dan menambah sumber referensi bagi mahasiswa khususnya dalam bidang keperawatan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan atau referensi dan sebagai masukan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu keperawatan anak khususnya dalam perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ketrampilan tentang pemberian terapi untuk peningkatan pertumbuhan motorik halus pada anak

5. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi orang tua tentang pentingnya perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun dengan melalui terapi bermain.

6. Bagi Tempat Penelitian

Harapannya dapat menambah informasi bagi TK Negeri Pembina Jebres terutama pengetahuan mengenai pengaruh terapi bermain Teknik montase

terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, A., Suratih, K., Haryanto, & Indarwati. (2022). Development of Preschool in Regular Early Childhood. *Public Health and Safety International Journal*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i01>

Febiyanti, I. (2019). Efektivitas Terapi Bermain Montase Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-4 Tahun di PAUD Al-Islam Desa Tegalrejo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. In *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun* (Vol. 7, Issue 1). https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%20C%20society%20and%20inequalities%20Isero%29.pdf <https://www.quora.com/What-is-the>

Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>

Idhayanti, R. I., Raraswati, R. P., Arfiana, & Sarwono, B. (2022). Jurnal sains kebidanan. *JURNAL SAINS KEBIDANAN*, 4. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8226>

Izzah, N., Chaizuran, M., & Muammar. (2021). Pengaruh Stimulasi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Balita. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 4, 58–67. <https://doi.org/10.30633/jkms.v9i2.195>

- Karela, Y., Iswantiningtyas, V., & Kurniawati, E. (2020b). Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Jurnal*, 2(2), 92–97. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/download/1648/1146/6154>
- Kosanke, R. M. (2019). EFEKTIVITAS TERAPI BERMAIN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 44 KOTA BEKASI. 4, 1782–1792.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., Pratiwi, D. D., Letnan, J., & Endro, K. H. (2021). KEGIATAN MERONCE UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN Pendidikan Matematika , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 4 BEADS ARRANGING ACTIVITY FOR THE DEVELOPMENT OF FINE. 16(1), 57–68. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1601.6>
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 3(1), 55–60. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Maghfuroh, L. (2020). Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 403–412. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4480>
- Muaz, F. (2021). PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TK B DI TK ISLAM AN-NIZOMIYAH TAHUN 2021/2022 Skripsi. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619–1626. <http://repository.unp.ac.id/36906/>
- Nabila, N., & Rofiqoh, S. (2021). Penerapan Terapi Bermain Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Resiko Gangguan Perkembangan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 937–942. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.773>
- Nurafia, Yusuf, M., Damayanti, E., & Patiung, D. (2021). Peran Kegiatan Montase Dalam Meningkatkan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 7255(1), 48–61. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>
- PH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Prianti, A. R. (2019). Perbedaan Efektivitas Antara Stimulasi Kolase Dan Montase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Jihad Bunulrejo Kota Malang [Universitas Brawijaya Malang]. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*. <http://repository.ub.ac.id/175214/7/Amelia Rauli PriantiOK.pdf>
- Rasid, J., Wondal, R., Samad, R., & Paud, P. G. (2020). Kajian tentang

Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2041>

Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 60-72 bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 59–75. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/210106120403-02> TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 60.pdf

Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. (2020). Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446–455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>

U. Kustianing. (2021). Pengaruh Gender Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sdn Tunggulwulung 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.51806/annahdlah.v1i2.15>

Wayanti, kharisma kusumaningtyas sri. (2018). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Involusi Kebidanan*, VII(2011), 46–51. <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf7109/10>